

Penerapan Kombinasi Terapi Murotal Al-Qur'an dengan Relaksasi Napas Dalam pada Nyeri Kateter Urin di IGD

Halim Betta Sugiri^{1*}, Hermawati², Waluyo³

¹⁻² Universitas 'Aisyiyah Surakarta

³ RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen

Alamat: Jl. Kapulogo No.3, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146

Korespondensi penulis: halimbetta.students@aiska-university.ac.id^{1*}

Abstract. Background: Urinary catheter insertion is an invasive medical procedure that often causes pain due to friction between the catheter and the urethra. This pain can lead to discomfort and stress for the patient. Based on initial observations in the Emergency Department (ED) over a period of three days, it was found that all patients undergoing urinary catheter insertion complained of pain. As an alternative pain management approach, one non-pharmacological method that can be used is a combination of Quranic murotal therapy and deep breathing relaxation techniques. This therapy is chosen because it is believed to have a calming effect and can reduce the perception of pain without the need for medication. **Objective:** This study aims to determine the difference in pain levels before and after the application of the combination of Quranic murotal therapy with deep breathing relaxation techniques during urinary catheter insertion in the ED. **Method:** This research uses a descriptive case study design involving two respondents. Both patients received an intervention consisting of Quranic murotal therapy played during the procedure, accompanied by instructions to practice deep breathing relaxation techniques. The therapy was applied during the urinary catheter insertion to assess changes in pain levels experienced by the patients. **Results:** The results showed that the pain level of the first respondent decreased from moderate pain to mild pain after the intervention. The second respondent experienced a reduction in pain from severe to moderate after the combined therapy was applied. Both respondents reported improved comfort after the therapy. **Conclusion:** The combination of Quranic murotal therapy with deep breathing relaxation techniques was proven effective in reducing pain levels in patients undergoing urinary catheter insertion in the ED. This therapy can serve as a beneficial non-pharmacological alternative for reducing pain during invasive medical procedures.

Keywords: Deep breathing, Murotal, Pain, Relaxation, Urinary catheterization.

Abstrak. Latar Belakang: Pemasangan kateter urin merupakan prosedur medis invasif yang sering menyebabkan rasa nyeri pada pasien. Nyeri ini biasanya timbul akibat gesekan antara selang kateter dan uretra, yang bisa menambah ketidaknyamanan serta stres pada pasien. Berdasarkan pengamatan awal di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) selama tiga hari, ditemukan bahwa seluruh pasien yang menjalani pemasangan kateter urin mengeluhkan rasa nyeri. Sebagai alternatif pengelolaan nyeri, salah satu metode nonfarmakologis yang dapat diterapkan adalah kombinasi terapi murotal Al-Qur'an dengan teknik relaksasi napas dalam. Terapi ini dipilih karena diyakini dapat memberikan efek menenangkan dan mengurangi persepsi terhadap rasa nyeri tanpa memerlukan obat-obatan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri pasien sebelum dan sesudah penerapan kombinasi terapi murotal Al-Qur'an dengan relaksasi napas dalam pada saat pemasangan kateter urin di ruang IGD. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif yang melibatkan dua responden. Pada prosedur ini, kedua pasien diberikan intervensi berupa pemutaran murotal Al-Qur'an yang dilengkapi dengan instruksi untuk melakukan relaksasi napas dalam. Terapi ini diterapkan saat pemasangan kateter urin untuk menilai perubahan tingkat nyeri yang dirasakan oleh pasien. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat nyeri pada responden pertama menurun dari nyeri sedang menjadi ringan setelah dilakukan intervensi terapi. Pada responden kedua, penurunan terjadi dari nyeri berat menjadi sedang setelah terapi kombinasi diterapkan. Kedua responden melaporkan adanya peningkatan kenyamanan setelah terapi. **Kesimpulan:** Kombinasi terapi murotal Al-Qur'an dengan relaksasi napas dalam terbukti efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien yang menjalani pemasangan kateter urin di ruang IGD. Terapi ini dapat menjadi alternatif nonfarmakologis yang bermanfaat untuk mengurangi nyeri pada prosedur medis invasif.

Kata kunci: Pernapasan dalam, Murotal, Nyeri, Relaksasi, Pemasangan kateter urin.

1. LATAR BELAKANG

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit pelayanan di rumah sakit yang memberikan pertolongan pertama kepada pasien dalam kondisi kritis atau mengancam nyawa dan berfungsi sebagai pintu utama masuknya pasien ke fasilitas layanan kesehatan. IGD harus mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan profesional selama 24 jam dengan dukungan tenaga medis yang kompeten termasuk perawat (Wahab et al., 2021). Pelayanan ini sangat penting mengingat peningkatan signifikan jumlah kunjungan pasien dari tahun ke tahun. Berdasarkan data *World Health Organization* WHO menunjukkan bahwa kunjungan ke IGD pada tahun 2021 mencapai lebih dari 31 juta jiwa secara global (Pleupna, 2023). Pada negara Indonesia, Kementerian Kesehatan mencatat peningkatan kunjungan dari 8,5 juta pada tahun 2020 menjadi lebih dari 16 juta pada tahun 2022 (Adril dan Ilyas, 2024).

Prosedur yang sering dilakukan di IGD adalah pemasangan kateter urin, yaitu tindakan memasukkan selang ke dalam kandung kemih untuk mengalirkan urine, memantau output cairan, atau mengatasi retensi urin. Meski umum dilakukan, prosedur ini bersifat invasif dan menimbulkan rasa nyeri karena gesekan selang kateter dengan dinding uretra (Tamelia et al., 2023). Salah satu terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri adalah dengan pemberian terapi murotal Al-Qur'an dan relaksasi napas dalam (Agustiani dan Meilando, 2023).

Penanganan nyeri secara farmakologis memang umum dilakukan, namun terapi non-farmakologi seperti teknik relaksasi dan terapi spiritual mulai banyak digunakan untuk mengurangi nyeri dengan efek samping minimal. Relaksasi napas dalam terbukti menurunkan intensitas nyeri dengan cara meningkatkan aktivitas saraf parasimpatik dan produksi *endorfin* (Kusuma dan Ludiana, 2024). Sementara itu, terapi murotal Al-Qur'an juga terbukti memberikan efek relaksasi yang mendalam, merangsang pelepasan opioid endogen, serta menurunkan aktivitas saraf simpatis yang memicu persepsi nyeri (Handayani dan Natosba, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem perkemihan terdiri dari ginjal, ureter, kandung kemih dan uretra. Fungsi utama dari sistem perkemihan adalah untuk membuang produk limbah organik atau sisa metabolisme sel-sel tubuh. Beberapa fungsi lain yang tidak kalah penting adalah mengatur volume dan tekanan darah, mengatur konsentrasi ion-ion di dalam plasma dan membantu menstabilkan pH darah (Harissya et al., 2023).

Kateterisasi merupakan prosedur medis yang dilakukan dengan memasukkan tabung berbahan lateks atau plastik melalui uretra hingga mencapai kandung kemih. Tindakan ini

bertujuan untuk membantu pasien yang mengalami kesulitan dalam mengontrol atau menghentikan aliran urin, serta bagi mereka yang mengalami penyumbatan saluran kemih. Kateter berfungsi sebagai saluran yang memungkinkan keluarnya urin secara terus-menerus (Ananta et al., 2024).

Nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik maupun emosional yang berhubungan dengan adanya kerusakan jaringan, baik yang bersifat aktual maupun fungsional. Kondisi ini dapat terjadi secara tiba-tiba atau berkembang secara bertahap, bergantung pada penyebab dan mekanisme yang mendasarinya. Nyeri juga dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang, terutama jika berlangsung dalam jangka waktu yang lama (Sagita & Rahmawati, 2023).

Terapi murottal Al-Qur'an merupakan metode non-farmakologis yang efektif dalam menurunkan intensitas nyeri. Stimulasi yang dihasilkan dari lantunan murottal dapat memicu pelepasan hormon yang memberikan rasa nyaman, sehingga membantu mengurangi persepsi nyeri. Efektivitas terapi ini sebanding dengan musik dalam memberikan efek distraksi dan relaksasi bagi pasien yang mengalami nyeri (Fratama et al., 2024).

Teknik relaksasi napas dalam adalah salah satu bentuk asuhan keperawatan di mana perawat membimbing pasien dalam melakukan latihan pernapasan dalam. Terdapat tiga aspek utama yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan teknik ini, yaitu posisi tubuh yang nyaman, keadaan pikiran yang rileks, serta lingkungan yang tenang. Posisi pasien harus diatur senyaman mungkin, dengan seluruh bagian tubuh mendapatkan dukungan, seperti penggunaan bantal untuk menyangga leher. Selain itu, persendian sebaiknya dalam posisi fleksi dan otot tidak mengalami ketegangan, misalnya dengan tidak menyilangkan tangan dan kaki (Maulana et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas kombinasi terapi murottal Al-Qur'an dan relaksasi napas dalam terhadap tingkat nyeri pasien saat pemasangan kateter di IGD. Data dikumpulkan melalui pengukuran skala nyeri sebelum dan sesudah intervensi menggunakan *Numeric Rating Scale*. Subyek penelitian sebanyak 2 responden yang berdasarkan kriteria inklusi, yaitu pasien yang beragama Islam, pasien yang bisa berkomunikasi dengan jelas, pasien yang akan terpasang kateter ukuran 16, 18, atau 20, dan pasien berusia ≥ 18 tahun. Kriteria eksklusi meliputi pasien dengan striktur uretra, pasien yang memiliki riwayat kesulitan pemasangan kateter, dan pasien dengan prostatitis akut dan trauma uretra.

Tahapan penelitian dimulai dengan pengukuran tingkat nyeri, dilanjutkan dengan pemberian intervensi berupa pemutaran murotal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman yang berfokus mulai ayat ke 13 selama 10 menit melalui *earphone* dan panduan relaksasi napas dalam dengan teknik 4-7-8, tarik napas 4 detik, tahan 7 detik, hembuskan 8 detik, diulang 3 kali.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Skala Tingkat Nyeri Sebelum Dilakukan Kombinasi Terapi Murotal Al-Qur'an Dengan Relaksasi Napas Dalam

Tabel 1. Hasil Pengukuran Tingkat Nyeri Sebelum Diberikan Kombinasi Terapi Murotal Al-Qur'an Dengan Relaksasi Napas Dalam.

No.	Nama	Tanggal Pengukuran	Tingkat Nyeri
1.	Tn. M	25 Februari 2025	6
2.	Tn. P	28 Februari 2025	7

Skala Tingkat Nyeri Sesudah Dilakukan Kombinasi Terapi Murotal Al-Qur'an Dengan Relaksasi Napas Dalam

Tabel 2. Hasil Pengukuran Tingkat Nyeri Sesudah Diberikan Kombinasi Terapi Murotal Al-Qur'an Dengan Relaksasi Napas Dalam.

No.	Nama	Tanggal Pengukuran	Tingkat Nyeri
1.	Tn. M	25 Februari 2025	3
2.	Tn. P	28 Februari 2025	2

Perkembangan 2 Responden yang Diberikan Penerapan

Tabel 3. Hasil Pengukuran Perkembangan Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Diberikan Kombinasi Terapi Murotal Al-Qur'an Dengan Relaksasi Napas Dalam.

No.	Nama	Tanggal Pengukuran	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1.	Tn. M	25 Februari 2025	6	3	Terdapat penurunan tingkat nyeri sebesar 3
2.	Tn. P	28 Februari 2025	7	2	Terdapat penurunan tingkat nyeri sebesar 4

B. Pembahasan

Skala Tingkat Nyeri Sebelum Dilakukan Kombinasi Terapi Murotal Al-Qur'an Dengan Relaksasi Napas Dalam

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat nyeri sebelum diberikan intervensi kombinasi terapi murotal Al-Qur'an dengan relaksasi napas dalam, diperoleh bahwa kedua pasien mengalami tingkat nyeri yang cukup tinggi. Pasien Tn. M menunjukkan nilai nyeri sebesar 6, yang termasuk dalam kategori nyeri sedang, sedangkan pasien Tn. P menunjukkan nilai nyeri sebesar 7, yang masuk dalam kategori nyeri berat berdasarkan *skala Numeric Rating Scale* (NRS).

Pemasangan kateter urin merupakan tindakan invasif yang seringkali menimbulkan rasa nyeri pada pasien. Nyeri tersebut dapat muncul akibat iritasi mekanis pada uretra saat alat kateter dimasukkan atau karena adanya respons inflamasi dari tubuh terhadap benda asing. Menurut Sagita dan Rahmawati (2023), nyeri merupakan pengalaman sensorik maupun emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensial, yang bisa berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien.

Salah satu pendekatan nonfarmakologi yang efektif dalam meredakan nyeri adalah penggunaan terapi murotal Al-Qur'an. Murotal memberikan stimulus suara yang ritmis dan harmonis yang mampu memengaruhi gelombang otak menuju frekuensi alfa, yaitu kondisi yang berhubungan dengan ketenangan dan relaksasi. Hal ini memicu peningkatan sekresi endorfin sebagai analgesik alami tubuh, sehingga dapat membantu menurunkan persepsi nyeri (Gunawan & Mariyam, 2022).

Selain itu, teknik relaksasi napas dalam juga terbukti efektif dalam menurunkan nyeri. Relaksasi ini bekerja dengan menstimulasi sistem saraf parasimpatis, memperlambat denyut jantung, menurunkan tekanan darah, serta meredakan ketegangan otot yang biasanya menyertai nyeri (Kusuma et al., 2024). Mekanisme ini memperkuat respon tubuh terhadap rasa nyaman dan membantu modulasi terhadap sinyal nyeri yang diterima otak.

Penelitian terbaru menyebutkan bahwa kombinasi antara terapi murotal Al-Qur'an dan relaksasi napas dalam memberikan efek sinergis yang lebih signifikan dalam menurunkan nyeri dibandingkan jika dilakukan secara tunggal. Kombinasi ini tidak hanya memberikan manfaat fisiologis tetapi juga memperkuat aspek spiritual pasien, yang berperan besar dalam mempercepat penyembuhan secara holistik (Agustiani et al., 2023).

Dengan demikian, intervensi kombinasi murotal Al-Qur'an dan relaksasi napas dalam dapat menjadi alternatif terapi nonfarmakologi yang efektif dalam menurunkan nyeri saat pemasangan kateter urin, khususnya di ruang IGD, yang membutuhkan penanganan cepat namun tetap memperhatikan kenyamanan pasien.

Skala Tingkat Nyeri Sesudah Dilakukan Kombinasi Terapi Murotal Al-Qur'an Dengan Relaksasi Napas Dalam

Berdasarkan hasil penerapan menunjukan bahwa skala nyeri setelah dilakukan intervensi berupa kombinasi terapi murotal Al-Qur'an dengan teknik relaksasi napas dalam, terjadi penurunan signifikan pada tingkat nyeri kedua pasien. Pada pasien Tn. M, tingkat nyeri menurun dari skor 6 (nyeri sedang) menjadi 3 (nyeri ringan), sedangkan pada pasien Tn. P, tingkat nyeri menurun dari skor 7 (nyeri berat) menjadi 2 (nyeri ringan). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi terapi yang diberikan mampu menurunkan intensitas nyeri secara efektif.

Sejalan dengan penelitian Handayani dan Natosba (2023), menjelaskan penurunan tingkat nyeri ini dapat dijelaskan melalui mekanisme fisiologis dan psikologis dari kedua intervensi yang diberikan. Mendengarkan murotal Al-Qur'an dipercaya dapat merangsang produksi hormon endorfin yang berperan sebagai analgesik alami tubuh, mengurangi aktivitas sistem saraf simpatis, serta meningkatkan ketenangan emosional pasien. Lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yaitu surat Ar-rahman yang berfokus mulai ayat ke 13 dan berirama teratur memberikan efek relaksasi mendalam, sehingga menurunkan persepsi terhadap rasa sakit. Selain itu, teknik relaksasi napas dalam membantu menurunkan transmisi impuls nyeri melalui jalur saraf, memperlambat denyut jantung, menurunkan tekanan darah, serta merangsang aktivasi sistem saraf parasimpatis, sehingga memperkuat respon tubuh terhadap pengurangan rasa nyeri (Kusuma et al., 2024).

Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Agustiani dan Meilando (2023), yang menyatakan bahwa kombinasi antara terapi murotal Al-Qur'an dengan relaksasi napas dalam lebih efektif menurunkan tingkat nyeri dibandingkan dengan pemberian salah satu teknik tersebut secara tunggal. Intervensi ini tidak hanya memberikan manfaat fisiologis, tetapi juga mendukung aspek spiritual pasien, yang sangat penting dalam upaya penyembuhan secara holistik, terutama pada pasien yang memiliki keyakinan keagamaan yang kuat. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kombinasi terapi murotal Al-Qur'an dan relaksasi napas dalam merupakan salah satu alternatif nonfarmakologi yang efektif untuk mengurangi tingkat nyeri saat prosedur pemasangan kateter urin di ruang IGD.

Perkembangan 2 Responden yang Diberikan Penerapan

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kombinasi terapi murotal Al-Qur'an dengan relaksasi napas dalam, terjadi penurunan yang cukup signifikan pada kedua responden. Pada pasien Tn. M, tingkat nyeri menurun dari 6 (kategori nyeri sedang) menjadi 3 (kategori nyeri ringan), sedangkan pada pasien Tn. P, tingkat nyeri menurun dari 7 (kategori nyeri berat) menjadi 2 (kategori nyeri ringan). Penurunan ini

memperlihatkan efektivitas intervensi kombinasi dalam menurunkan persepsi nyeri pasien. Nyeri yang awalnya dirasakan cukup mengganggu berkurang ke tingkat yang lebih tolerable setelah terapi dilakukan.

Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi persepsi nyeri dan efektivitas terapi adalah pengalaman masa lalu. Dalam hal ini, Tn. M diketahui memiliki pengalaman sebelumnya dalam prosedur pemasangan kateter, yang kemungkinan meninggalkan jejak traumatik atau ketidaknyamanan. Berdasarkan Yunizar, Juliawati dan Andayani (2024), pengalaman sebelumnya yang bersifat traumatik dapat meningkatkan sensitivitas terhadap rasa sakit karena adanya memori nyeri atau antisipasi nyeri yang lebih tinggi saat prosedur diulang, mekanisme ini melibatkan aspek psikologis seperti kecemasan, stres, dan peningkatan fokus pada nyeri itu sendiri, sehingga memperkuat persepsi nyeri meskipun intensitas fisik stimulusnya sama.

Berbeda dengan Tn. P yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya, pasien ini mungkin datang dengan persepsi awal yang netral terhadap prosedur tersebut. Meski nyeri awalnya lebih tinggi, hal ini bisa dipengaruhi oleh kondisi diagnosis medis yang mendasari. Namun, karena tidak memiliki pengalaman negatif sebelumnya, penerimaan terhadap intervensi murotal dan relaksasi napas dalam tampak lebih efektif dalam menurunkan persepsi nyeri secara signifikan.

Dari aspek tingkat nyeri awal, Tn. P mengalami nyeri berat dan Tn. M mengalami nyeri sedang. Secara teori, semakin tinggi intensitas awal nyeri, potensi penurunan yang tampak bisa lebih besar ketika intervensi bekerja efektif. Namun, pada kasus Tn. M, meskipun nyeri awal lebih ringan, penurunan nyerinya lebih kecil. Hal ini kembali memperkuat dugaan bahwa pengalaman traumatik masa lalu dapat membentuk hambatan psikologis dalam menerima kenyamanan dari terapi nonfarmakologi.

Berdasarkan penelitian Jamal (2022), menjelaskan pengalaman nyeri melibatkan proses neurofisiologis yang disebut nosisepsi, yang terdiri dari transduksi, transmisi, modulasi, dan persepsi. Intervensi berbasis murotal Al-Qur'an dan relaksasi napas dalam mempengaruhi fase modulasi dan persepsi nyeri, yaitu dengan meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis, menurunkan impuls nyeri, dan memodulasi respon emosional terhadap rasa sakit.

Sejalan dengan penelitian Gunawan dan Mariyam (2022), bahwa Murotal Al-Qur'an memberikan stimulus suara yang stabil, ritmis, dan harmonis, yang mampu memengaruhi gelombang otak menuju frekuensi alfa, suatu kondisi yang terkait dengan ketenangan dan relaksasi. Kondisi ini merangsang peningkatan sekresi hormon endorfin yang berfungsi sebagai analgesik alami tubuh, sehingga membantu mengurangi persepsi nyeri.

Tasalim dan Cahyani (2021), menyebutkan dalam pandangan keperawatan spiritual, intervensi spiritual seperti mendengarkan Al-Qur'an memperkuat coping pasien terhadap penyakit, memperbaiki kesejahteraan mental, dan mengurangi tingkat kecemasan, yang semuanya berdampak langsung pada penurunan persepsi nyeri.

Berdasarkan penelitian Azizah (2023), menjelaskan relaksasi napas dalam bekerja dengan cara meningkatkan aktivitas sistem saraf parasimpatis dan menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis. Hal ini menyebabkan penurunan denyut jantung, penurunan tekanan darah, serta pengurangan kontraksi otot, sehingga berkontribusi dalam mengurangi transmisi sinyal nyeri menuju otak.

Berdasarkan penelitian Abdullah *et al.* (2024), menjelaskan Kombinasi terapi murotal Al-Qur'an dan relaksasi napas dalam menghasilkan efek sinergis. Di satu sisi, murotal bekerja pada dimensi emosional dan spiritual pasien, meningkatkan ketenangan batin dan mengurangi kecemasan. Di sisi lain, relaksasi napas dalam berpengaruh pada aspek fisiologis dengan memperbaiki fungsi pernapasan, menurunkan ketegangan otot, dan memperlambat denyut jantung. Efektivitas kombinasi ini juga didukung oleh hasil penelitian Agustiani dan Meilando (2023), yang menyatakan bahwa kombinasi terapi murotal Al-Qur'an dan relaksasi napas dalam lebih efektif menurunkan tingkat nyeri dibandingkan intervensi tunggal. Terapi ini menjadi alternatif yang ideal dalam konteks keperawatan berbasis holistik, yang tidak hanya mengatasi keluhan fisik, tetapi juga aspek emosional dan spiritual pasien

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisa pembahasan penerapan yang sudah dilakukan kombinasi murotal Al-Qur'an dengan relaksasi napas dalam pada tingkat nyeri pasien saat pemasangan kateter urin di ruang IGD, maka didapatkan sebelum dilakukan penerapan didapatkan hasil pada Tn. M mengalami skala sedang dan pada Tn. P mengalami skala berat. Setelah dilakukan penerapan didapatkan hasil pada Tn. M dan Tn. P dengan skala nyeri ringan. Diharapkan agar disarankan tenaga kesehatan mempertimbangkan kombinasi terapi ini sebagai intervensi pendamping untuk mengurangi ketidaknyamanan pasien selama prosedur invasif seperti kateterisasi, dan diharapkan rumah sakit mengembangkan standar operasional prosedur intervensi ini sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan berbasis holistik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, R. P. I., Amkar, M. S., Pranomo, S. D., & Sommeng, F. (2024). Pengaruh Murottal Al-Qur'an terhadap Dosis Obat Anestesi Umum dan Waktu Pulih Sadar pada Pasien Operasi di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 980-990. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.4757>
- Adril, R., & Ilyas, J. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Tanggap (Response Time) Tenaga Kesehatan Pada Penanganan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) Rumah Sakit: Literature Review. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 7429-7440. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.38855>
- Agustiani, S., Devika, & Meilando, R. (2023). Pengaruh Kombinasi Terapi Murottal Al-Qur'an Dengan Relaksasi Napas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Saat Pemasangan Kateter Urin. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 14(1), 89-98. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v14i1.2939>
- Ananta, Y., Mustofa, S., Septiani, L., & Busman, H. (2024). Infeksi Saluran Kemih Akibat Penggunaan Kateter pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit. *Medical Profession Journal of Lampung*, 14(12), 2268-2274.
- Azizah, A. N. (2023). Pemberian Teknik Relaksasi Napas Dalam Dan Aroma Terapi Lavender Terhadap Nyeri Pasien Post Operasi Dengan Anestesi Umum. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 7(1), 29-33. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v7i1.5908>
- Fratama, F. F., Fauziah, E., & Hutagaol, R. (2024). Pemanfaatan Terapi Murottal Al-Qur'an Sebagai Terapi Non Farmakologi Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi: Literatur Review. *Jurnal Skala Kesehatan*, 15(1), 33-39.
- Gunawan, H., & Mariyam, M. (2022). Murottal Qur'an Surah Ar-Rahman Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Katarak. *Ners Muda*, 3(2), 226-234. <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.8974>
- Handayani, A. S., Astuti, B. A., & Natosba, J. (2023). Reduksi Nyeri Dengan Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Pasien Ginekologi Dan Onkologi. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 9(1), 183-189.
- Harissya, Z., Setiorini, A., Rahayu, M., Supriyanta, B., Asbath, A., Mahata, L. E., Anida, A., Silalahi, D. M. D., Rahmawati, R., & Panjaitan, A. O. (2023). *Ilmu Biomedik untuk Perawat*.
- Jamal, F. (2022). Penilaian dan modalitas tatalaksana nyeri. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(3), 66-73.
- Kusuma, B. P., Dewi, T. K., & Ludiana, L. (2024). Pengaruh Relaksasi Napas Dalam Dan Terapi Murottal Terhadap Nyeri Pada Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik Di Rpd B Rsd Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(2), 201-208.
- Maulana, I., Platini, H., Amira, I., Hendrawati, H., & Yosep, I. (2024). Pengurangan Rasa Nyeri pada Pasien Post Operasi melalui Teknik Relaksasi: Literature Review. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 7(2), 180-187.

- Pleupna, M. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di IGD RS Bhayangkara Ambon. Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku.
- Sagita, T., & Rahmawati, I. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Dengan Masalah Nyeri Akut Melalui Penerapan Relaksasi Napas Dalam Pada Pasien Post Operasi Fraktur Femur Di Ruang Melati RSUD Bangil Pasuruan. *Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI*.
- Tamelia, Y., Dewi, E., & Triyono, T. (2023). Pursed Lips Breathing (PLB) dan Dzikir sebagai Prosedur Pendukung dalam Upaya Penurunan Kecemasan dan Nyeri pada Pasien yang Dipasang Kateter Urine di Instalansi Gawat Darurat (IGD). *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 67-80.
- Taslim, R., & Cahyani, A. R. (2021). *Stres akademik dan penanganannya*. Guepedia.
- Wahab, E. A., Jak, Y., & Kodyat, A. G. (2021). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan length of stay (LOS) pasien rawat inap di Instalasi Gawat Darurat RSUD Cibinong. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 5(2), 207-220. <https://doi.org/10.52643/marsi.v5i2.1746>
- Yunizar, V. R., Juliawati, M., & Andayani, L. H. (2024). Pengaruh Musik Instrumental terhadap Kecemasan Pasien pada Tindakan Perawatan Gigi dan Mulut. *E-GiGi*, 12(2), 192-198. <https://doi.org/10.35790/eg.v12i2.50562>